

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Dalam laporan keuangan diperlukan adanya standar akuntansi keuangan untuk mengatur penyajian laporan keuangan. Salah satu standar akuntansi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki

akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal(SAK ETAP, 2009).

Menurut Briciu et al. (2009), standar untuk penyusunan laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan adanya fenomena tersebut, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyikapinya melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha.

Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP SAK ETAP ini diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang sesuai jika menggunakan SAK Umum. SAK-ETAP diharapkan mampu mengakomodasi perusahaan kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan yang mudah, transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku (Darmajati, 2007).

CV. Rajawali Perkasa merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi seperti pembangunan jalan, sekolah, dan lainnya. CV. Rajawali Perkasa berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2010 sampai sekarang dan CV. Rajawali perkasa termasuk salah satu UMKM yang dapat menggunakan SAK ETAP. Masalah yang ditemukan dalam CV. Rajawali Perkasa ini adalah CV. Rajawali Perkasa belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP , dikarenakan CV. Rajawali Perkasa hanya menyusun neraca, laporan

laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas sehingga CV. Rajawali Perkasa

Sulit dalam melakukan pengajuan pinjaman kredit dari Bank. Laporan keuangan yang disusun oleh CV. Rajawali Perkasa merupakan laporan keuangan yang hanya dibutuhkan oleh pihak internal saja, tidak berdasarkan standar yang ada dan tidak bisa dijadikan pedoman untuk pembandingan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Dengan adanya SAK-ETAP maka laporan keuangan CV. Rajawali Perkasa lebih terstruktur dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul yaitu **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada CV. Rajawali Perkasa .**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan CV. Rajawali Perkasa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Rajawali Perkasa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penerapan

SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam membuat laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menemukan standar pelaporan keuangan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) **“menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”**.¹ Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut IAI (2009) **“laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”**.²

Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008) **“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**.³ Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi

¹ Maith Andreas Hendry,. **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK**, Jurnal EMBA, Vol.1, No.3:619-628, 2013

² Pontoh S. Ribka Chenly,. **Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO 45 Pada Gereja BZL**, Jurnal EMBA, Vol.1, No.3:129-139, 2013

³ Kasmir,. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008

terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos – pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Susilo (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

Fahmi (2012) **“menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”**.⁴

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2010) **“menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:**

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**

⁴ Fahmi, Irham,. **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabeta, Bandung, 2012

8. Memberikan informasi keuangan lainnya”.⁵

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2007) “**merumuskan empat tujuan laporan keuangan :**

- a) **Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan**
- b) **Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya**
- c) **Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan**
- d) **Membantu fungsi dan pengawasan social”.**⁶

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pokok dari akuntansi adalah menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pimpinan perusahaan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi-informasi tersebut, baik dari dalam perusahaan (*intern*) maupun dari luar perusahaan (*ekstern*).

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pihak Bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang pada gilirannya mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi sebelum memberi pinjaman. Badan pemerintah berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan penyusunan peraturan pemerintah, misalnya peraturan perpajakan. Bahkan karyawan berkepentingan terhadap jalannya operasi perusahaan untuk mempertimbangkan stabilitas usaha perusahaan dan keuntungan yang mungkin

⁵ Kasmir,. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta,2010

⁶ Harahap, Sofyan Syahri,. **A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)**. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta , 2007

dapat dinikmati oleh karyawan tersebut (Nelly Masnila,2008) (dalam Rozia Stefani).

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut Munawir (2010) **“menyatakan bahwa: Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca , Laporan Laba Rugi , dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang Ditahan , walaupun dalam prakteknya sering di ikut sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut”**.⁷ Misalnya , Laporan perubahan modal kerja , Laporan arus kas , Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar – daftar lampiran yang lain.

Hampir sama dengan menurut SAK ETAP updated 2015 laporan keuangan terdiri dari:

⁷ Munawir,. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi keempat: Liberty, Yogyakarta,

- 1) Neraca ,
- 2) laporan laba rugi,
- 3) laporan perubahan ekuitas,
- 4) laporan arus kas,
- 5) catatan atas laporan keuangan 2010

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam SAK ETAP 2015 karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan ditetapkan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami. Mudah untuk segera dipahami oleh pengguna ,dengan anggapan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang laporan keuangan khususnya aktivitas ekonomi.
2. Relevan. Informasi berhubungan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Setelah dipelajari dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna kepada hal yang lebih tepat dan baik.
3. Materialistis. Informasi yang kurang tepat tidak mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Materialistis tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari posisi keuangan , kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.
4. Keandalan. Informasi bebas dari kesalahan material dan bias , dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk. Pencatatan dilakukan dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan Sehat. Saat melakukan pertimbangan dalam kondisi

ketidakpastian , dilakukan secara hati-hati ,sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Singkatnya tidak bias.

7. Kelengkapan.Laporan Keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.Informasi harus semua diungkapkan agar tidak menyesatkan.
8. Dapat Dibandingkan. Laporan Keuangan entitas harus dapat dipertimbangkan antar periode, antar entitas.Dengan demikian pengukuran dan penyajian dampak keuangan dilakukan secara konsisten.
9. Tepat waktu. Informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.Informasi disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
10. Keseimbangan antara Waktu dan Manfaat. Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.Biaya tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat khususnya pihak eksternal.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2010) “menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor- faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang”.⁸

⁸ Munawir,. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi keempat: Liberty, Yogyakarta, 2010

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Purba (2009) “**menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal**”.⁹ Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan. Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh Purba (2009) sebagai berikut:

1. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

2. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

3. Masyarakat

⁹ Purba, Marisi,. **International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia**. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.

5. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat bergantung pada keberadaan perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

2.2 SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik)

2.2.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal.

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan yang lebih sederhana dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Wuwungan (2015) **“menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan”**.¹⁰

Menurut Agus Arwani (2016) **“SAK ETAP adalah sebagai berikut: Standar Akuntansi Tanpa Entitas Publik, standar ini akan membantu**

¹⁰ Wuwungan, J.Y.S., Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika, Jurnal EMBA. Vol.3, No.4:498-507, 2015

perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS”.¹¹ SAK ETAP ini akan di khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016), **“SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit”.**¹²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa SAK ETAP adalah sebuah standar untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyediakan laporan keuangan yang tetap relevan dan andal.

2.2.2 Manfaat penerapan SAK ETAP

Manfaat mengimplementasikan SAK ETAP di dalam laporan keuangan berikut beberapa manfaat, antara lain :

1. Dapat menyusun laporan keuangan sendiri
2. Menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan PSAK IFRS sehingga memberi kemudahan dalam implementasinya
3. Laporan keuangan dapat menjadi dasar opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh dana tambahan untuk pengembangan usaha, seperti pinjaman dari kreditur (bank).
4. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan

¹¹ Arwani Agus, **Akuntansi Perbankan Syariah**, Cetakan Pertama : CV Budi Utama, Yogyakarta, 2016

¹² Bahri syaiful, **Pengantar Akuntansi**, Cetakan Pertama : CV Andi Offset, Yogyakarta, 2016

perusahaan dan berbagai ukuran lain bagi kepentingan pengambilan keputusan manajerial lainnya.

2.2.3 Karakteristik SAK ETAP

SAK-ETAP merupakan pilihan alternative standar akuntansi yang di dalamnya dilakukan penyederhanaan pengakuan, pengukuran, dan proses penyusunan, adanya pengurangan tingkat pengungkapan, serta pengaturan yang dilakukan di SAK Umum yang dianggap tidak relevan dengan kegiatan usaha ETAP dapat diabaikan.

Karakter dari SAK ETAP adalah:

- (1) berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum,
- (2) sebagian besar pengukuran menggunakan kos historis
- (3) hanya mengatur transaksi umum yang terjadi pada ETAP,
- (4) tidak berubah dalam beberapa tahun kedepan.

2.2.4 Pelaporan keuangan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : Neraca, Laporan Laba Rugi , Laporan Perubahan Modal , Laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos –pos

berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

Piutang usaha merupakan komponen aset lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan bukan hanya tingkat likuiditas yang tinggi setelah kas dan lainnya akan tetapi jumlahnya yang lebih besar dari pada aset lancar lainnya. Piutang timbul akibat adanya penjualan barang dan atau jasa secara kredit.

Persediaan adalah aset:

- (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
- (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee*

melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- (a) digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
- (b) dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diidentifikasi jika:

- (a) dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama; atau
- (b) muncul dari hak kontraktual atau hak hukumnya lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya.

Utang usaha adalah kewajiban perusahaan akibat adanya transaksi pembelian barang maupun jasa yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan dibayar secara angsuran dalam jangka waktu singkat.

Menurut IAI (2009) **“Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di**

masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi”.¹³

Entitas mengakui kewajiban diestimasi jika:

- a) Entitas memiliki kewajiban kini sebagai hasil dari peristiwa masa lalu, dan
- b) Kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin) terjadi bahwa entitas akan disyaratkan untuk mentransfer manfaat ekonomis pada saat penyelesaian; dan
- c) Jumlah kewajiban dapat diestimasi dengan andal.

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan

¹³ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik** : Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta, 2009

pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos –pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas , beban pajak, laba atau rugi neto.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.
- (b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan

dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan:

- a. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
- b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- (c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- (e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (f) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- (b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- (c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- (e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- (f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebussaham entitas;
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;

- d) Pelunasan pinjaman;
 - e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.5 Perbedaan SAK ETAP dan PSAK UMUM

Perbedaan antara SAK ETAP dengan PSAK UMUM antara lain:

1. Pada penyajian Laporan Keuangan tidak menyajikan aset keuangan , investasi properti besarkan nilai wajar, aset biologi diukur dengan harga perolehan dan nilai wajar , kewajiban jangka panjang yang ada bunganya, asset dan kewajiban pajak yang ditangguhkan , serta non controlling interest.
2. Pada penyajian Laporan Laba Rugi , SAK ETAP menggunakan judul Laporan Laba Rugi , sedangkan PSAK umum menggunakan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif.
3. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan perbedaannya terletak pada pengungkapan modal saham dalam SAK ETAP tidak sama dengan pengungkapan modal dalam PSAK umum.
4. Laporan Arus Kas pada SAK ETAP arus kas aktivitas operasi

menggunakan metode tidak langsung dan tidak mengatur arus kas mata uang asing .

5. Tidak adanya peraturan mengenai Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah dalam SAK ETAP.
6. Mengenai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan dalam SAK ETAP antara lain pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi , konsistensi dan perubahan kebijakan akuntansi , perubahan estimasi akuntansi serta tidak adanya kesalahan mendasar dan laba rugi luar biasa .
7. Dalam Instrumen Keuangan Dasar SAK ETAP ruang lingkupnya adalah investasi pada efek tertentu ,serta klasifikasikan trading, held to maturity and available for sale.
8. Investasi pada perusahaan asosiasi dan entitas anak SAK ETAP ruang lingkupnya adalah asosiasi dan entitas anak, menggunakan metode akuntansi metode biaya untuk entitas asosiasi dan metode ekuitas untuk entitas anak.
9. Metode yang digunakan pada properti investasi pada SAK ETAP adalah metode biaya sedangkan PSAK adalah metode nilai wajar.
10. Aset Tetap pada SAK ETAP tidak menggunakan pendekatan komponenisasi, revaluasi dapat dilakukan jika sesuai dengan peraturan pemerintah ,tidak perlu mereview nilai sisa.
11. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos – pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan

apakah pos – pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “ *matching concept*” .

12. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban atau penghasilandengan beban , kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan kejadian atau fakta yang ada di lapangan dengan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan CV. Rajawali Perkasa dengan SAK ETAP yang berlaku.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada CV. Rajawali Perkasa yang beralamat di jalan Diponegoro No. 293 A Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan oleh seorang peneliti dari sumber datanya secara langsung atau disebut data asli. Dalam data ini, juga dapat melakukan pembaruan atau update guna memperoleh data yang paling terbaru. Cara yang dilakukan guna mendapatkan data ini antara lain dengan melakukan sebuah wawancara dengan narasumber terpercaya, melakukan observasi dengan cara langsung terjun ke lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 193) **Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang**

dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pemilik CV. Rajawali Perkasa dalam penelitian guna mendapatkan data dan keterangan mengenai penerapan laporan keuangan pada CV. RAJAWALI PERKASA.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2014). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa laporan keuangan , catatan keuangan , kebijakan , profil perusahaan dan sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif , yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari CV. Rajawali Perkasa kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan SAK-ETAP.

¹⁴ Sugiyono,., **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, PT Alfabet,Bandung, 2016